

## ANALISIS SISTIM PENGAWASAN DALAM KAITANNYA DENGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK NTT

**Wehelmina M Ndoen**  
Dosen Jurusan Manajemen  
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

### **ABSTRACT**

*The study aims to determine how the application of control systems in relation to the financial performance of the Bank NTT. The results of the study show that in implementing internal control, Bank NTT has established a plan of organization, separation of authority and responsibility, and a system of distribution of authority in each work procedure. Bank NTT controls the employees' placement, employees' career opportunities, and employees' rotation and movement. Bank audits conducted by Bank NTT include financial audits, operational audits and management audits. All three audits have been carried out properly so that the Bank NTT increased business development. This increase is reflected in an increase in lending assets, third party funds and revenues. This makes Bank NTT in the category of "healthy" bank.*

**Keywords:** *Internal control, Bank Audits, Financial Performance*

Dalam era pembangunan, perbankan memegang peranan penting dibidang keuangan, khususnya dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni : pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Terlaksananya fungsi bank akan mempercepat proses kegiatan ekonomi pada suatu negara yang berdampak terhadap percepatan pembangunannya. Tugas pokok bank merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan/perbankan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Umum sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Salah satu bank milik pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur adalah Bank NTT (sesuai dengan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1993 mendapat sebutan 'Bank NTT'). Bank NTT merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah milik pemerintah Nusa Tenggara Timur dibidang keuangan dan perbankan. Bank NTT didirikan dengan

tujuan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan pemerataan pembangunan daerah di segala bidang agar peningkatan taraf hidup rakyat tercapai.

Nilai asset bank NTT saat ini tergolong mampu bersaing, terbukti sampai tahun 2015 total assetnya mencapai Rp. 1. 438. 465 juta bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 1. 015. 863 juta. Berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 422.602 juta dan juga pada tahun 2016 nilai asset sebesar Rp. 2. 488. 776 juta berarti terjadi kenaikan sebesar Rp. 1. 010. 311 juta. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari usaha Bank NTT secara keseluruhan dalam mengelola dan menghimpun dana masyarakat NTT Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Perkembangan Usaha Bank NTT Tahun 2008 – 2010**  
Dalam Jutaan Rupiah

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	Total Assets	1.015.863	1.438.465	2.448.776
2	Dana Pihak Ketiga	865.676	1.265.227	2.063.429
3	Kredit yang disalurkan	700.186	906.393	1.352.186
4	Pendapatan	145.726	181.106	293.063

Sumber : Bank NTT, 2016 Data diolah

Perkembangan usaha yang diperoleh Bank NTT selama periode 2014-2016 diatas merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan pihak manajer dalam meningkatkan pendapatan bank, namun pihak Bank NTT masih tetap menghadapi permasalahan saat mempertahankan keberhasilannya yaitu jumlah kredit bermasalah yang terus meningkat dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.362.976.215,00, pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.887.000.000,-dan pada 2016 meningkat lagi menjadi Rp. 3.729.000.000,00. Kredit macet ini antara lain di sebabkan oleh tingkat pengembalian kredit yang rendah, kredit berumur lebih dari 24 bulan yang belum di hapus bukukan dan pemberian kredit dengan jaminan piutang.

Menyadari akan hal ini manajemen Bank NTT berusaha memberikan pelayanan produk dan jasa perbankan yang menarik bagi pemerintah daerah sebagai nasabah utamanya. Selain itu, pihak manajer Bank NTT juga berusaha meningkatkan pelayanan kepada para nasabah lainnya dalam mempertahankan usahanya untuk semakin meningkatkan pendapatan.

Agar supaya pengambilan keputusan yang diambil dapat menjawab permasalahan yang ada dengan tepat maka salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pihak bank NTT adalah usaha para manajer dalam mengendalikan perencanaan dan mengendalikan seluruh unit usaha yang ada karena terjadinya desentralisasi, untuk itu diperlukan adanya sistem pengawasan yang tepat. Alat pengawasan tersebut berupa internal kontrol dan bank auditing. Internal kontrol dimaksud untuk menjaga dan mendorong semua kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan bank auditing di maksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan rencana kerja dibidang keuangan, administrasi dan kebijakan perusahaan. Dengan menerapkan sistem pengawasan diharapkan kinerja perbankan akan mengalami peningkatan. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan teknik analisis yang mengacu pada ketentuan penilaian kinerja keuangan bank yaitu berdasarkan Surat Edaran BI No 6./23/DPNP, tanggal 31 Mei. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Pengawasan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan pada Bank NTT

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **Pengertian dan Fungsi Manajemen**

Menurut Terry (2000:9) manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana melakukannya, dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya Terry (2000:197) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: *Planing, Organizing, Actuating* dan *Contoling*.

### **Sistem Pengendalian/Pengawasan Manajemen.**

Menurut Armila K. Warindrani (2006: 103) mengatakan bahwa sistem pengawasan manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi anggotanya serta untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu yang terlibat dalam perusahaan telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ditentukan perusahaan termaksud di dalamnya adalah penggunaan

sumber daya yang di miliki secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan Perumusan strategi dan pengendalian operasional dapat di laksanakan berdasarkan data-data dari informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Yang bersifat kualitatif berasal dari kegiatan *internal control* dan *bank auditing*.

### **Internal Control**

Menurut Teguh P. Muljono (2002 : 380) menyatakan bahwa internal control meliputi susunan organisasi dan semua cara serta peraturan yang telah di tetapkan oleh perusahaan untuk menjaga dan mengamankan harta miliknya, memeriksa kecermatan dan kebenaran data-data administrasi / keuangan, memajukan efisiensi kerja, dan mendorong di patuhinya kebijaksanaan yang telah di tetapkan oleh top manajemen.

Selanjutnya dalam melaksanakan internal control bepedoman pada :

- a. Adanya *plan of organization* yang dilengkapi dengan pemisahan wewenang dan tanggungjawab secara fungsional
- b. Adanya sistem pembagian wewenang yang memadai dalam setiap proses kegiatan.
- c. Adanya praktik-praktik kerja yang sehat dalam melaksanakan setiap tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh setiap tingkat manajemen dan oleh semua personalia di masing-masing bank.
- d. Adanya tingkat kualitas personil yang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.

### **Aplikasi Internal Control dalam Perbankan**

Internal control di terapkan pada dunia perbankan dalam bentuk :  
Division of duties,dual control,joint custody,mandatory vacation,number controls , rotation of duty assigment dan independence balancing. .

### **Penilaian Sistem Internal Control**

Dalam pelaksanaan penilaian sistem internal control yang ada apakah telah memadai atau belum, dapat ditempuh dua pendekatan, yang pertama menyusun overview flowchart, kemudian diadakan dimana letak controlling point, critical point dari arus prosedur yang ada. Disamping itu juga perlu dinilai apakah sistem prosedur yang

ada telah efisien. Yang kedua dengan menyusun Internal Control Questionnaire. Penilaian Sistem Internal Control dengan Menggunakan Internal Control Questionnaire. Internal control questionnaire ini dapat segera diketahui apakah aplikasi Internal Control dalam praktik sehari-hari telah baik. dan untuk memudahkan proses penilaian masing-masing pertanyaan akan dijawab "Ya" jika Internal Control sudah baik dan sebaliknya. Apabila kita menginginkan penilaian yang lebih baik dapat pula masing-masing pertanyaan di beri bobot, dan kemudian jawaban "Ya" dan jawaban "Tidak" dijumlahkan dengan nilai dalam skala yang telah diberi bobot tersebut.

### **Bank Auditing**

Untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan rencana kerja dilakukan oleh para eksekutif maka manajemen perlu melakukan kegiatan audit. Kegiatan audit ini mencakup : Pemeriksaan keuangan , pemeriksaan operasional dan *management auditing*.

### **Pengertian kinerja**

Bastian dalam Hartanto (2005) Kinerja suatu organisasi merupakan gambaran pencapaian sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Kinerja dapat diukur melalui : 1) indicator masukan (*input*) yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran; 2) Keluaran (*outputs*) yaitu segala sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan baik fisik maupun non fisik; 3) hasil (*outcomes*) yang mencerminkan berfungsi keluaran dalam jangka menengah; 4) manfaat (*benefits*) berkaitan dengan tujuan akhir perusahaan; 5) dampak (*impacts*) yaitu pengaruh yang timbul baik positif maupun negative terhadap setian tindakan indicator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Setiap kegiatan perbankan tentunya akan dicatat dalam suatu transaksi-transaksi yang nantinya merupakan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan mengukur kinerja maka manajemen suatu perusahaan dapat melihat apakah target telah dicapai atau tidak , apakah operasionalisasinya sesuai dengan prosedur atau tidak, bagaimana semua personil didalamnya terlibat, apakah kebijakan yang telah dibuat mampu mendukung tercapainya tujuan atau tidak, apakah pelanggan puas terhadap hasil yang diperoleh.

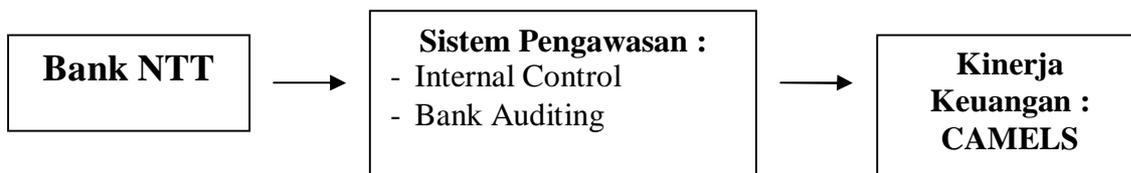
## Teknik Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Untuk melakukan penilaian atau analisis terhadap suatu laporan keuangan bank dapat digunakan beberapa teknik analisis. Untuk menilai kinerja bank dalam hal ini kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan enam indikator antara lain : *Interest Margin*, *Asset Utilization*, ROA, ROE, dan BOPO. Selanjutnya diungkapkan oleh para bankir pada temu acara Bisnis Indonesia : *Banking Efficiency Award*, kinerja keuangan bank dapat dilihat dari : tuntutan regulasi seperti Giro Wajib Minimum (GWM), ROE, ROA, *Net Interest Margin* (NIM), kinerja yang terkait dengan fungsi lembaga intermediasi seperti LDR dan ukuran efisiensi bank yaitu BOPO. Dari beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa rasio keuangan dipergunakan dalam pengukuran kinerja keuangan. seiringan dengan hal tersebut dapat menjawab kelengkapan pengukuran kinerja keuangan bank adalah dengan menggunakan indikator CAMELS.

## Kerangka Pemikiran

Secara skematis kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan internal control ditemukan bahwa dari 8 butir pertanyaan yang diajukan 90,63 % memberikan jawaban ya dan 9,37 % memberikan jawaban tidak, ini menunjukkan bahwa pada indikator internal kontrol belum sepenuhnya dilaksanakan oleh kantor kantor cabang yang ada. Selanjutnya untuk indikator audit bank, tanggapan responden menunjukkan bahwa dari 3 butir pertanyaan yang diajukan 91,67 % menjawab YA dan 8,33 % menjawab TIDAK, Ini menunjukkan bahwa pada indicator audit bank masih ada

indicator yang belum diterapkan sepenuhnya Selanjutnya tanggapan responden terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada kantor cabang yang menjadi responden tergolong sudah baik. Hal ini tercermin dari responden yang memberikan jawaban sehat dan cukup sehat terhadap indicator kinerja keuangan mencapai 87,50% ( 51,39 % + 36,11 ).

## **Pembahasan**

### **Internal Control**

Internal control dimaksudkan untuk menjaga dan menggunakan harta kekayaan perusahaan serta mendorong terciptanya data akuntansi yang teliti dan reliabel sehingga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan juga sebagai sarana untuk penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 butir pertanyaan yang diajukan 90,63 % memberikan jawaban "Ya" dan 9,37 % memberikan jawaban "Tidak". Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator internal kontrol belum sepenuhnya dilaksanakan oleh kantor cabang yang ada, terutama dalam hal kualitas SDM, pendidikan dan pelatihan pegawai serta pelaksanaan tugas sesuai wewenang. Walaupun Bank NTT dalam melakukan internal controlnya sudah disertai dengan pemisahan wewenang dan tanggungjawab secara fungsional yaitu dalam hal :

- a. Pemisahan fungsi penyimpanan dari asets dan fungsi akuntansi.
- b. Pemisahan fungsi penyimpanan dan pejabat yang mempunyai wewenang dalam melaksanakan transaksi.
- c. Pemisahan petugas-petugas operasional dengan fungsi administrasi, tetapi masih ada cabang yang belum melaksanakannya dengan baik.

Selanjutnya Bank NTT juga telah menerapkan sistem pembagian wewenang yang memadai dalam setiap proses kegiatan. Hal mana menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan perbankan terdapat pemisahan tugas dengan maksud untuk mendapatkan internal check secara otomatis melalui prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Bank NTT juga telah menetapkan prosedur kerja untuk semua divisi yang ada bahkan sampai pada kantor cabang dan kantor-kantor kas yang ada. Penetapan prosedur kerja dapat di pakai juga sebagai alat pengecekan ulang terhadap suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Pengecekan dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas telah dilakukan sesuai batas wewenang dan semua kegiatan atau transaksi yang terjadi

telah dicatat dengan benar. Prosedur kerja dimaksud ditetapkan dalam keputusan direksi Bank NTT No. 20 tahun 2000 tanggal 29 Mei tentang Pedoman Umum / Manual / Panduan yang meliputi sembilan bidang tugas. Lebih jauh didalam menetapkan atau menempatkan orang dalam jabatan tertentu juga memperhatikan tingkat pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang akan diduduki. SDM yang dimiliki Bank NTT sebanyak 902 orang dengan perincian S2 sebanyak 14 orang, S1 sebanyak 519 orang, sarjana muda 63 orang; Diploma 2 sebanyak 5 orang, SLTA sebanyak 281 orang; SLTP 12 orang dan SD 8 orang

Selanjutnya untuk meningkatkan kinerja para pegawai, setiap pegawai diberi kesempatan secara bergilir untuk mengikuti pelatihan-pelatihan penjenjangan karier didunia perbankan baik pada tingkat provinsi / wilayah maupun pada tingkat nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2010 jumlah pegawai yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan Sebanyak 820 orang.

Dalam melakukan pengawasan Bank NTT juga telah menetapkan prosedur dalam penyimpanan dokumen barang-barang berharga baik milik sendiri maupun milik nasabah yang disimpan oleh bank, dengan kunci yang diciptakan lebih dari satu kombinasi dengan maksud untuk menghindarkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang.

Bank NTT juga menetapkan bentuk mekanisme pengawasan terhadap hak dan kewajiban para pegawai. Yaitu setiap pegawai diberi kesempatan untuk mengambil cuti dalam suatu jangka waktu tertentu dengan maksud untuk memulihkan kesegaran jasmani dan mentalnya dari kejenuhan selama bekerja sekaligus memberikan kesempatan kepada pegawai lainnya agar dapat menilai dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan yang tidak disadari oleh pegawai sebelumnya.

Bank NTT juga dalam melaksanakan kiprahnya tetap memperhatikan mekanisme pengawasan melalui rotasi pegawai yang tujuannya untuk mengembangkan ketrampilan pengetahuan dan pelayanan para pegawai pada jenis-jenis tugas yang lain; dan juga untuk mempermudah tindakan korektif. Penyegaran dan pemeliharaan rasa kebersamaan kerja juga dilaukan dengan perbaikan kesejahteraan pegawai melalui penyesuaian gaji dan tunjangan dengan tetap memperhatikan kemampuan bank.

## Audit Bank

Audit bank dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana kerja yang dilakukan oleh para eksekutif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap 3 butir pertanyaan yang diajukan dari 3 butir pertanyaan yang diajukan 91,67 % menjawab YA dan 8,33 % menjawab TIDAK, Ini menunjukkan bahwa pada indicator audit bank masih ada indicator yang belum diterapkan sepenuhnya.

Artinya bahwa bank NTT telah melaksanakan fungsi control dengan baik. dalam melaksanakan audit keuangan Bank NTT melakukan 2 macam audit yaitu *General Audit* dan *Investigation Audit*; yang rutin dilaksanakan adalah general audit dimana dalam pelaksanaannya dilakukan pemeriksaan terhadap semua pos-pos atau elemen-elemen dalam laporan keuangan yang diterbitkan / dihasilkan termaksud didalamnya semua bukti-bukti transaksi dengan tingkat kebenarannya.

Selanjutnya untuk mengukur kinerja keuangan yang di capai oleh bank, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh Bank NTT adalah menetapkan target tahunan pada setiap divisi dan cabang yang ada, dalam setiap bulan. Cabang akan menyampaikan laporan realisasi target yang sebelumnya telah dibahas dicabang masing-masing sesudah itu barulah disampaikan ke komisaris. Laporan keuangan yang dibuat berpedoman pada SK Direksi Bank Indonesia No. 31/76/KEP/DIR tanggal 31 Desember tentang laporan keuangan tahunan dalam laporan keuangan publikasi Bank Umum. Selain itu setiap tahun Bank NTT membuat laporan pertanggungjawaban yang disampaikan pada Rapat umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam mengukur tingkat keberhasilan / kesehatan bank tetap berpedoman pada peraturan Bank Indonesia. Kondisi kinerja keuangan Bank NTT berdasarkan KEP Direksi BI No. 6/10/PBI/2004; berada pada peringkat 2 atau dalam kondisi "sehat"

Pemeriksaan atau control operasional dilakukan terhadap semua rencana kerja yang ada pada Bank NTT dan dilakukan setiap bulan. Apabila ditemukan kelemahan atau kekurangan-kekurangan diadakan perbaikan untuk pencapaian tujuan. Sedangkan audit kebijakan atau manajemen audit dilakukan melalui pemeriksaan bulanan terhadap semua kebijakan yang diambil baik pada tingkat divisi di kantor pusat maupun pada cabang-cabang. Semua kebijakan yang diambil, sebelum ditetapkan menjadi keputusan harus dievaluasi oleh direktorat kepatuhan. Dalam menjalankan kegiatan operasional, bank berpedoman pada *bussines plan* yang telah ditetapkan dan dituangkan dalam Kep Direksi Bank NTT nomor 47 / 2004 tanggal 1 Oktober tentang Kebijakan Direksi tahun

2005 dan Kep Direksi Bank NTT nomor 38 tahun 2005 tanggal 9 November tentang kebijakan umum direksi Bank NTT tahun 2006.

### Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada kantor cabang yang menjadi responden tergolong sudah baik. Hal ini tercermin dari responden yang memberikan jawaban sehat dan cukup sehat terhadap indikator kinerja keuangan mencapai 87,50% ( 51,39 % + 36,11 ). Selanjutnya akan dilihat hasil kinerja keuangan secara keseluruhan yang dicapai Bank NTT pada tahun 2010 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Ratio Tingkat Kinerja Keuangan**  
**Desember 2016**

NO	KOMPONEN	RASIO (%)	PERINGKAT
1	CAR	28,36	1
2	KAP	1,53	2
3	NPM	4,93	1
4	ROA	5,62	1
5	BOPO	75,89	2
6	LDR	94,30	3
7	NIM	13,68	1
Kesimpulan			2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan CAR sebesar 28,36 % berarti bahwa Bank NTT mampu dalam kecukupan pemenuhan modal terhadap ketentuan yang berlaku dan berada pada peringkat 1. Dengan ratio seperti ini akan terjadi Idle fund, tetapi itu merupakan salah satu strategi untuk dapat masuk sebagai Bank devisa.

Selanjutnya dari aspek Asset dengan indikator Kap yang dicapai sebesar 1.53 %, tergolong baik dan berada pada peringkat 2 artinya bahwa dengan ratio seperti itu akan dapat mendukung kegiatan operasional . Selanjutnya indikator BOPO yang dicapai sebesar 75,89 % berarti bahwa pihak Bank NTT mampu mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan.

Aspek Management yang diukur dengan pencapaian NPM sebesar 4,93 % berarti pihak Bank NTT mampu menjaga dan terus memperbaiki kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat.

Aspek Earning dengan indikator ROA ,mencapai 5,62 % artinya bahwa pihak Bank NTT akan mampu mengantisipasi kerugian yang akan diderita.

Aspek likuiditas dengan indikator LDR mencapai ratio sebesar 94,30 % dan berada pada peringkat 3 berarti bahwa dana pihak ketiga cenderung meningkat tapi kredit yang disalurkan mengalami penurunan.

Aspek sensitivitas dengan indikator NIM mencapai ratio 13,68 % ,ini berarti bahwa pihak Bank NTT mampu menjaga kestabilan tingkat resiko yaitu kombinasi antara penerapan manajemen resiko yang efektif dan konsisten.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bank NTT tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif.

### **Penerapan Sistem Pengawasan dalam Kaitannya dengan Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal control maupun audit bank berada pada kategori baik; artinya Bank NTT sudah menerapkan sistem pengawasan secara baik. Ini ditunjukkan dengan meningkatnya perkembangan usahanya yang mengalami peningkatan yaitu total assets pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.015.863 juta, pada tahun 2015 menjadi Rp.1.438.465 juta dan pada 2016 menjadi Rp. 2.448.776 juta; dana pihak ketiga pada tahun 2014 sebesar Rp. 865.676 juta pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 1.265.227 juta dan pada 2016 menjadi Rp. 2.063.429 juta; kredit yang disalurkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 700.186 juta, pada tahun 2015 sebesar Rp. 906.393 juta dan pada 2016 menjadi Rp.1.352.186 juta serta pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 145.726 juta, pada tahun 2015 sebesar Rp.181.106 juta dan pada 2016 menjadi Rp.293.063 juta.

Bank NTT juga digolongkan sebagai bank dengan peringkat komposit 2 sesuai dengan Surat Edaran Direksi BI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. peringkat komposit 2 berarti Bank NTT tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Namun Bank NTT juga kelemahan-kelemahan yang dapat diatasi tindakan rutin. Peringkat 2 juga berarti Bank NTT berada pada peringkat "sehat".

Hasil penelitian juga menunjukkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan mengenai hasil kerja Bank NTT. adalah sebagai berikut :

1. **Audit Kebijakan**

Kebijakan yang ditetapkan dalam menjalankan kegiatan operasional bank telah berpedoman pada Bussines Plan yang telah dituangkan dalam Keputusan Direksi Bank NTT No. 38/205 tentang kebijakan umum direksi. Kebijakan yang dimaksud telah meperhatikan potensi yang dimiliki, kendala yang dihadapi dan peluang yang ada.

2. **Prosedur Kerja (Operasional)** Hasil penelitian menunjukan bahwa prosedur kerja yang ditetapkan khususnya untuk pembukuan (akuntansi) talah dilakukan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia dan Penyertaan Standan Akuntansi No. 31 mengenai akuntansi perbankan. Pelaporan dibuat berpedoman pada SK Direksi BI No. 31/76/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang laporan keuangan tahunan dan laporanm keuangan publikasi. Dalam pelaporan ditemukan bahwa peningkatan kredit macet maupun kredit bermasalah ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain

- a. Pemberian kredit baru kepada debitur atau keluarga debitur yang masih mempunyai kredit macet.
- b. Penyelesaian hapus buku belum optimal.
- c. Pemberian kredit dengan jaminan gaji mengalami kemacetan karena debitur pensiun dan mutasi tanpa pemberitahuan.
- d. Pemberian kredit jaminan piutang berupa dana proyek yang pencairannya melalui BRI macet.
- e. Pemberian fasilitas kredit modal kerja yang tidak diasuransikan pada lembaga kredit.
- f. Kredit macet yang berumur lebih dari 24 bulan belum dihapus-bukukan.

Hasil-hasil tersebut diatas terjadi karena hasil analisis kredit bermasalah baru diterbitkan tiga bulan sekali akibatnya pihak manajemen juga terlambat dalam mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

3. **Audit Keuangan**

Audit keuangan yang dilakukan selain melihat kebenaran dari hasil pencatatan juga dilihat tentang kinerja keuangan yang dicapai Bank NTT berdasarkan ketentuan BI yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/73/INT Tanggal 24

Desember 2004. hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pencatatan keuangan telah dilakukan sesuai dengan prosedur kerja yang ditetapkan. Selanjutnya dengan telah diterapkannya sistem pengawasan dengan baik maka kinerja keuangan Bank NTT selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Ratio Kinerja Keuangan Bank NTT**  
**Tahun 2012 – 2016**

No	Komponen	2012		2013		2014		2015		2016	
		R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
1	CAR	17,88	1	18,38	1	32,28	1	31,63	1	28,36	1
2	KAP	0,66	1	1,92	1	0,86	1	1,19	2	1,53	2
3	NPM	4,45	1	4,58	1	4,71	1	4,60	1	4,93	1
4	ROA	4,46	2	4,33	2	4,85	2	5,13	1	5,62	1
5	BOPO	71,53	2	74,54	2	72,83	2	70,55	2	75,89	2
6	LDR	65,39	1	87,05	3	111	4	122,80	5	94,30	3
7	NIM	11,41	1	10,42	1	11,11	1	11,15	1	13,68	1

Sumber : Data primer diolah

Ket : R = Ratio

P = Peringkat

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan selama 5 tahun berfluktuasi. Pada indikator CAR ,sejak 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan tapi pada 2015 dan 2016 mengalami penurunan,ini disebabkan karena adanya kebijakan Bank NTT untuk mempersiapkan diri dalam jangka panjang masuk sebagai Bank devisa,sementara pada 2015 dan 2016 mengalami penurunan juga karena adanya kebijakan untuk mendukung program pemerintah NTT yaitu meningkatkan peran UMKM di NTT.Meskipun demikian CAR masih tetap tergolong tinggi.Tingginya CAR juga berdampak pada tingginya LDR,yaitu dana pihak ketiga yang tidak disalurkan menjadi tinggi. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa Bank NTT tidak menerapkan sistim pengawasan dengan baik. Fluktuasi terjadi lebih banyak karena kebijakan kebijakan yang diambil tidak semata mata untuk kepentingan bisnis saja tetapi juga untuk kepentingan pemerintah karena Bank NTT merupakan bank milik pemerintah daerah

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dalam melaksanakan internal controlnya Bank NTT telah menetapkan *plan of organization*, pemisahan wewenang dan tanggung jawab, dan sistem pembagian wewenang dalam setiap prosedur kerja.
2. Bank NTT dalam melaksanakan internal control juga melakukan pengontrolan terhadap penempatan karyawan (harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau SDM yang berkualitas) dan juga kesempatan untuk penjurangan karier serta kontrol terhadap rotasi dan mutasi karyawan yang dilakukan.
3. Audit bank yang dilakukan oleh Bank NTT mencakup audit keuangan, audit operasional dan manajemen audit dan telah dilaksanakan dengan baik.
4. Dalam melakukan sistem pengawasantelah dilaksanakan dengan baik, hal ini menyebabkan Bank NTT mengalami peningkatan perkembangan usaha yang tercermin lewat peningkatan assetss kredit yang disalurkan ,dana pihak ketiga dan pendapatan .Dengan peningkatan tersebut Bank NTT berada pada posisi bank yang "sehat".

## DAFTAR RUJUKAN

- Armila K Warindani. 2006. *Akuntansi Manajemen*, Graha Ilmu, Semarang
- Dahlan Siamat, 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kedua. Lembaga Penerbit FE – UI – Jakarta
- Darsoso dan Ashari. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara-Jakarta
- Hartanto, Sofyan Safri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Bima Kasara – Jakarta..
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. LP3ES – Jakarta.
- Mesmury, Prima. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank NTT*, Skripsi, FISIP UNDANA. Kupang
- Muchdarsyah Sinungan. 2004. *Manajemen Dana Bank*. Edisi ketiga. PT. Bumi Aksara-Jakarta
- Muljono, Teguh 2006. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Edisi III, BPFE, Jogjakata
- Agus Supriyatna. 2002. *Audit Intern Bank*. Biro Pengawasan Bank Jabar. Institut Bankir Indonesia - Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Komponen Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- \_\_\_\_\_, 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat – Jakarta.